

FILSAFAT ILMU



DR. MUSTOPA MARLI BATUBARA



PROGRAM PASCASARJANA ILMU MANAJEMEN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
2016/2017

Filsafat adalah ilmu pengetahuan yang berupaya mengkaji tentang masalah-masalah yang muncul dan berkenaan dengan segala sesuatu, baik yang sifatnya materi maupun immateri secara sungguh-sungguh guna menemukan hakikat sesuatu yang sebenarnya, mencari prinsip-prinsip kebenaran, serta berpikir secara rasional, logis, mendalam dan bebas sehingga dapat dimanfaatkan untuk membantu menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan manusia

Filsafat berasal dari kata Yunani yang tersusun dari dua kata (*philos* dan *sophia*). *Philos* berarti senang, gemar atau cinta, sedangkan *sophia* dapat diartikan sebagai kebijaksanaan. Dengan begitu filsafat dapat diartikan sebagai suatu kecintaan kepada kebijaksanaan (*love of wisdom*) dalam arti yang sedalam-dalamnya.

FILSAFAT DALAM ARTI TERMINOLOGI

✓ Plato

Filsafat ad. Pengetahuan yg berminat mencapai pengetahuan yg asli.

✓ Aristoteles

Filsafat ad. Ilmu (pengetahuan) yg meliputi kebenaran yg terkandung di dlmnya ilmu-ilmu metafisika, logika, retorika, etika, ekonomi, politik dan estetika (filsafat keindahan)

✓ Rene Descartes

✓ Filsafat ad. Kumpulan segala pengetahuan dimana Tuhan, alam dan manusia menjadi pokok penyelidikan.

✓ sampai saat ini arti filsafat banyak konsep dari para filsuf.

Filsafat menelaah hal-hal yang menjadi objeknya, dari sudut intinya yang mutlak, terdalam tetapi tidak berubah, yg disebut hakikat (Notonagoro)

atau, filsafat menelaah perenungan yang sedalam-dalamnya tentang sebab-sebab “ada” dan “berbuat”, kenyataan sedalam – dalamnya sampai kepada “mengapa” yang penghabisan (Drijarkara).

atau, filsafat menjawab pertanyaan terakhir, tidak dangkal dan dogma, melainkan kritis sehingga kita sadar akan kekaburan dan kekacauan pengertian sehari-hari (Bernard Russel)

Inu Kencana Syarif (2010), filsafat merupakan hakikat dan hikmah, jadi kalau ada orang berkata:”apa hikmah dari semua ini ?” berarti mencari latar belakang terdalam kejadian sesuatu dengan kajian secara filasafati, yaitu apa, bagaimana dan mengapa sesuatu itu terjadi, yang dalam filsafat disebut dengan *ontologi, epistemologi* dan *aksiologi*.

Al Farabi (dalam Surajito, 2010): *filsafat adalah ilmu pengetahuan tentang alam maujud bagaimana hakikat yg sebenarnya.*

Hakikat dan hikmah (nama al qur'an) disamping al furqon (pembeda), dan dengan demikian kitab suci juga berarti filsafat. Al qur'an mengkaji kehidupan seluruh alam dan isinya secara mendalam, bukan paksaan (dogma) dan secara seimbang mendialektikakan berpikir (logika), moral (etika) dan seni (estetika).

Definisi Filsafat dapat diartikan pula berpikir dan merasa sedalam-dalamnya, maka perlu dijelaskan bahwa mendialektikakan berpikir dengan merasa karena berpikir adalah kegiatan logika, sedangkan merasa adalah kegiatan etika dan estetika untuk selanjutnya disebut juga filsafat pengetahuan, hal mana pengetahuan terkandung ilmu (logika), etika dan estetika.

OBJEK MATERIAL FILSAFAT

Objek adalah sesuatu menjadi pokok pembicaraan, dengan demikian objek merupakan sesuatu yang diamati, diteliti dan dipelajari serta dibahas sebagai kajian inti.

objek terdiri dari:

- objek material
- objek formal

Objek material dari satu disiplin ilmu pengetahuan bisa sama dengan objek material ilmu pengetahuan yang lainnya, sehingga pokok bahasannya saling bertumpang tindih (disebut *convergency*)

Objek material juga disebut sebagai *subject matter*, sebagai contoh: ilmu politik, ilmu pemerintahan, administrasi negara, hukum tata negara, dan ilmu negara sendiri bertumpang tindih karena sama-sama membahas negara sebagai objek materialnya, oleh karena itu disebut ilmu-ilmu kenegaraan.

Ilmu kedokteran, antropologi, kesmas, psikologi, sosiologi, ilmu sejarah membahas manusia sbg objek materialnya juga sering bertumpang tindih, oleh sebab itu disebut ilmu-ilmu kemanusiaan.

OBJEK FORMAL FILSAFAT

Objek formal itu sendiri adalah pusat perhatian yang disebut *focus of interest*, yang karena setiap disiplin ilmu mempunyai objek formal yang khas maka yang membuat setiap ilmu itu berbeda adalah objek formalnya.

Filsafat yang memiliki unsur logika, etika dan estetika memiliki objek material yaitu akal untuk logika, budi untuk etika dan rasa untuk estetika. Maka dapat dikaji oleh berbagai unsur penjabarannya.

oleh karenanya, objek material filsafat yaitu: akal menjadi objek material semua ilmu, budi menjadi objek material semua moral dan rasa menjadi objek material semua seni secara universal, bagaimanapun kemudian diberi nuansa pengolahan.

Dlm hal ini bagi filsafat tdk membatasi diri dan bagi ilmu-ilmu lainnya terletak dlm objek material dan objek formalnya.

Telah diketahui bahwa objek ilmu filsafat adalah kebenaran, kebaikan dan keindahan secara berdialektika. Yangmana ketiganya merupakan kata sifat dari objek material dan karena ketiganya kebenaran itu sendiri, kebaikan itu sendiri dan keindahan itu sendiri dibahas secara khusus oleh filsafat maka kebenaran, kebaikan dan keindahan menjadi objek formal filsafat.

suatu contoh: kekuasaan menjadi objek formal ilmu politik, pelayanan objek formal ilmu administrasi negara, konstitusi objek formal ilmu negara.

objek formal tsb yg membuat masing-masing disiplin ilmu menjadi berdiri sendiri, namun dpt dilihat bahwa kekuasaan yang dikaji adalah kebenaran kekuasaan, pelayanan yg dikaji adalah kebenaran pelayanan, konstitusi yg dikaji adalah kebenaran konstitusi.

Filsafat timbul karena;

- Keingintahuan rahasia alam.
- Pertanyaan mendalam yang bobotnya berat dan tidak terjawab oleh indera, sehingga perlu pemikiran yang mendalam.
- Adanya kesangsian, timbul sikap percaya dan tidak percaya.

Sangsi



Timbul Problem



Pertanyaan ?



Pikiran Bekerja



FILSAFAT

Pertanyaan filsafat bukan sembarangan lihat sebuah contoh;

“Apa yang terjadi bila listrik off pada malam hari” ?
(tidak menimbulkan filsafat karena cukup dijawab oleh mata kita)

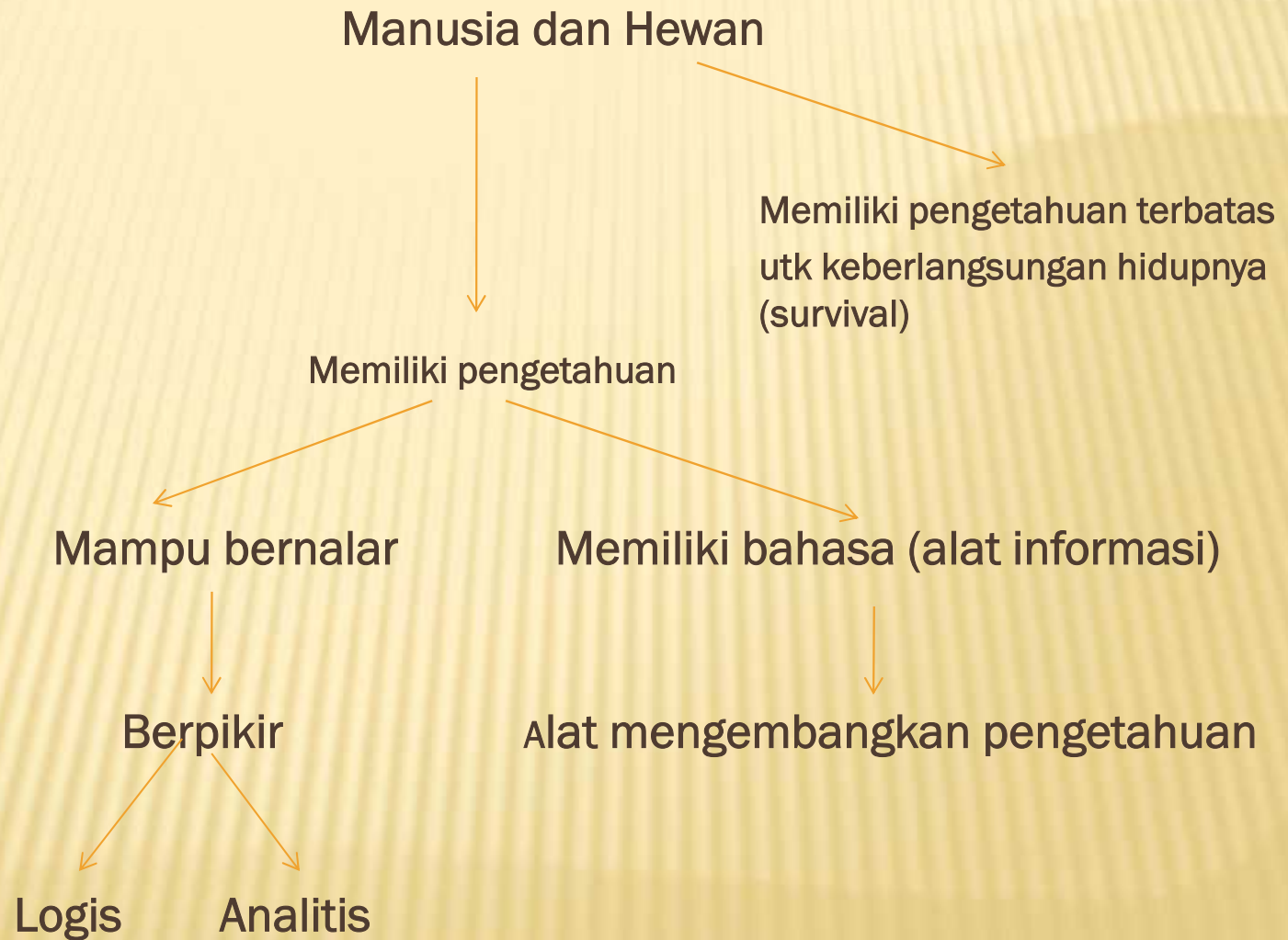
“dari unsur apa bumi ini tercipta” ?
(indera kita tidak mampu menjawab secara sederhana tapi perlu pemikiran yang mendalam).

Berfilsafat adalah berusaha menemukan kebenaran tentang segala sesuatu dengan menggunakan pemikiran yang serius.

Sumber dari filsafat adalah manusia, dalam hal ini adanya akal dan kalbu manusia yang sehat yang berusaha keras dengan sungguh-sungguh untuk mencari kebenaran dan akhirnya memperoleh kebenaran.

Manusia disebut sebagai homo sapiens (makhluk berpikir). dikarenakan setiap manusia memiliki alat untuk berpikir maka manusia dibedakan dengan hewan dan dengan alat berpikirnya manusia dapat mengembangkan pengetahuan yang dimiliki dan dengan akal dan kalbu sehingga manusia berfilsafat.

DASAR-DASAR PENGETAHUAN MANUSIA VS HEWAN



Hewan :

Bertrand russel (Tak ada seekor anjing pun yang dapat mengetahui ; “ayahku miskin namun jujur”).

Adam Smith (tak ada seekor anjing pun secara sadar tukar menukar tulang dengan temannya = sistim barter).

Untuk menuju ilmu pengetahuan binatang terbatas bahwa hewan mampu berpikir tetapi tidak mampu bernalar, seperti tidak mampu bernalar gunung meletus (faktor apa penyebabnya, apa yang harus dilakukan untuk mencegahnya, dll).

Manusia:

Pengetahuannya diperoleh dari bernalar, berpikir, merasa, intuisi dan wahyu sehingga kebenaran yang akan dicapai kebenaran mutlak, berarti tidak hanya sebatas kebenaran empiris (yang hanya diuji melalui kaidah ilmiah semata).

Lapangan kerja filsafat sangat luas yaitu meliputi segala pengetahuan manusia serta segala sesuatu apa saja yang ingin diketahui manusia (baik objek material maupun non material)

KESIMPULAN

Dengan ilmu filsafat pada dasarnya ingin menyelesaikan permasalahan secara lebih mendalam, kritis, rasional, logis, dan tuntas sampai keakar-akarnya (radikal) dan secara sistimatis.